

7. SURVIVAL AND SYNTAX.pdf

by Jusak Patty

Submission date: 23-Apr-2025 11:35PM (UTC-0700)

Submission ID: 2653219070

File name: 7._SURVIVAL_AND_SYNTAX.pdf (503.36K)

Word count: 4662

Character count: 30474

SURVIVAL AND SYNTAX: ANALISIS KLAUSA DALAM BERITA PENGALAMAN NAOMI SI PENDAKI TERSESAT DI GUNUNG SLAMET

Catherine Diaz Aprillia^{1}*

Suhartono²

Universitas Negeri Surabaya

e-mail: * catherine.23091@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Pengalaman mendaki gunung sering kali menyimpan risiko yang tak terduga, seperti yang dialami oleh Naomi Daviola Setyanie saat tersesat di Gunung Slamet, Indonesia. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis bagaimana bahasa dapat membentuk narasi mengenai perjuangan dan pencarian individu dalam situasi ekstrem. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk artikel berita, wawancara, dan pernyataan resmi. Analisis terhadap penggunaan berbagai jenis klausa adjektifal, nominal, preposisional, dan verbal menunjukkan bagaimana elemen-elemen ini berkontribusi dalam menggambarkan kondisi fisik, tantangan, serta tindakan yang diambil selama proses pencarian. Temuan ini menggarisbawahi persiapan dan keterampilan bertahan hidup dalam kegiatan luar ruangan, serta menyoroti betapa krusialnya komunikasi yang efektif dalam situasi darurat, yang pada gilirannya dapat memperkuat strategi penyelamatan dan meningkatkan kesadaran akan keselamatan.

Kata Kunci: Naomi; Gunung Slamet; Pengalaman; Analisis klausa; survival.

SURVIVAL AND SYNTAX: CLAUSE ANALYSIS IN THE NEWS ABOUT NAOMI'S EXPERIENCE, THE CLIMBER WHO GOT LOST ON MOUNT SLAMET

Catherine Diaz Aprilliea^{1*}

 *Suhartono*²

Surabaya State University

e-mail: * catherine.23091@mhs.unesa.ac.id

Abstract: The experience of mountain climbing often holds unforeseen risks, as experienced by Naomi Daviola Setyanie when she got lost on Mount Slamet, Indonesia. In this context, it is important to analyze how language can shape narratives about individuals' struggles and searches in extreme situations. Using a descriptive qualitative approach, this study collected data from various sources, including news articles, interviews and official statements. An analysis of the use of different types of clauses adjectival, nominal, prepositional and verbal shows how these elements contribute to describing the physical conditions, challenges and actions taken during the search process. The findings underscore of preparation and survival skills in outdoor activities and highlight how crucial effective communication in emergency situations is, which in turn can strengthen rescue strategies and increase safety awareness.
Keywords: Naomi; Mount Slamet; experience; Clause analysis; Survival.

A. PENDAHULUAN

Pendakian gunung merupakan aktivitas luar ruangan yang tidak hanya menantang fisik, tetapi juga memberikan pengalaman emosional dan spiritual bagi para pelakunya. Gunung, dengan keindahan alamnya, menjadi simbol ketenangan dan kekuatan yang menarik perhatian petualang. Di Indonesia, pendakian gunung semakin populer sebagai sarana rekreasi dan cara untuk mendekatkan diri dengan alam. Namun, kegiatan ini juga membawa risiko yang memerlukan kesiapan fisik, mental, dan keterampilan khusus, terutama dalam situasi darurat, seperti tersesat di tengah perjalanan.

Aktivitas mendaki memberikan berbagai manfaat, mulai dari peningkatan kebugaran fisik hingga pengembangan karakter. Pendakian gunung dapat membantu menjaga kesehatan tubuh, melatih ketahanan fisik, dan memberikan rasa revitalisasi mental melalui interaksi dengan alam (Rahman et al., 2017). Selain itu, pendakian juga merupakan sarana untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan belajar menghormati ekosistem gunung (Khudri, 2020). Namun, tantangan dalam pendakian tidak dapat diabaikan.

Kondisi cuaca yang tidak menentu, medan yang sulit, dan kemungkinan tersesat menjadi risiko yang perlu diantisipasi. Dalam konteks survival, keterampilan bertahan hidup seperti mencari sumber air, mengenali tanaman yang dapat dimakan, dan membuat perlindungan darurat menjadi hal yang esensial. Pengetahuan dasar tentang survival sangat penting untuk meminimalkan risiko dan menyelamatkan nyawa dalam situasi darurat (Eko Teguh Paripurno, 2010).

Kisah Naomi Daviola Setyanie, seorang pelajar SMK Negeri 3 Kota Semarang, memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya persiapan dan keterampilan survival dalam pendakian. Pada 5 hingga 6 Oktober 2024, Naomi mengikuti open trip pendakian ke Gunung Slamet, gunung berapi aktif dengan ketinggian 3.432 mdpl. Perjalanan ini berubah menjadi pengalaman mendebarakan ketika Naomi dilaporkan hilang setelah tidak kembali sesuai jadwal. Selama hampir tiga hari, Naomi harus bertahan hidup di hutan Gunung Slamet dengan memanfaatkan makanan yang dibawanya dan mengikuti sumber air untuk bertahan. Berkat ketahanan mental dan keberaniannya, Naomi berhasil ditemukan oleh Tim SAR dalam keadaan lemas tetapi selamat. Pengalaman ini menjadi pelajaran berharga tentang pentingnya keselamatan dan persiapan dalam aktivitas pendakian.

Dalam konteks survival, menganalisis klausa numeralia, adjektival, nominal, preposisional, dan verbal menjadi penting untuk memahami situasi darurat yang dihadapi. Klausa numeralia memberikan informasi terkait jumlah atau urutan, seperti "tiga hari," yang menunjukkan durasi waktu yang dilalui Naomi dalam bertahan hidup. Klausa adjektival menjelaskan sifat atau keadaan objek atau subjek, seperti "keadaan lemas," yang menggambarkan kondisi Naomi setelah bertahan hidup selama tiga hari. Klausa nominal berfungsi untuk menjelaskan benda atau hal yang terlibat, seperti "makanan" atau "sumber air," yang menjadi elemen vital dalam bertahan hidup. Klausa preposisional memberikan informasi lokasi atau arah,

seperti “di hutan Gunung Slamet” atau “mengikuti sumber air,” yang menunjukkan pentingnya pemahaman ruang dan langkah-langkah bertahan hidup. Klausa verbal menggambarkan tindakan, seperti “harus bertahan hidup,” yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan Naomi untuk tetap hidup.

Analisis wacana, sebagai pendekatan untuk mempelajari bagaimana makna dibentuk melalui penggunaan bahasa dalam konteks tertentu, berguna dalam menggali makna-makna yang terkandung dalam narasi survival. Klausa-klausa ini menandai hubungan antara individu dan lingkungan yang sangat penting dalam konteks survival. Analisis ini membantu menggambarkan bagaimana informasi terkait tempat, waktu, kondisi fisik, dan tindakan yang dialami individu disampaikan dalam teks, serta membangun kesadaran pembaca mengenai pentingnya keselamatan, keterampilan survival, dan ketahanan mental dalam menghadapi tantangan alam.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks survival, dengan menyoroti peran klausa-klausa ini dalam menggambarkan kondisi tempat dan cara bertahan hidup dalam situasi darurat (Johansson, 2013; Van Dijk, 2010). Klausa-klausa ini berfungsi sebagai elemen penting dalam membentuk narasi yang menggambarkan ketegangan, bahaya, dan ketahanan dalam situasi ekstrem.

Pendekatan yang terencana dan bertanggung jawab dalam pendakian akan memastikan bahwa kegiatan ini menjadi pengalaman yang aman, berkesan, dan menghormati alam. Melalui analisis klausa numeralia, adjektival, nominal, preposisional, dan verbal dalam laporan seperti pengalaman Naomi, kita dapat lebih memahami bagaimana bahasa membentuk narasi dan mengingatkan kita akan pentingnya persiapan dan keselamatan dalam menghadapi tantangan alam.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penggunaan klausa numeralia, adjektival, nominal, preposisional, dan verbal dalam laporan berita mengenai pengalaman Naomi, seorang pendaki yang tersesat di Gunung Slamet, serta bagaimana klausa-klausa tersebut berkontribusi dalam membangun narasi survival yang mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggali makna dan konteks di balik penggunaan bahasa dalam situasi ekstrem yang dialami Naomi, sementara pendekatan deskriptif akan membantu mendeskripsikan bagaimana klausa-klausa tersebut digunakan dalam teks berita untuk menggambarkan pengalaman tersebut.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah laporan berita yang mendokumentasikan pengalaman Naomi saat tersesat di Gunung Slamet, yang mencakup kutipan langsung dari wawancara dan pernyataan resmi dari pihak terkait seperti tim SAR dan pihak sekolah Naomi. Selain itu, artikel-artikel atau laporan

berita terkait yang menggambarkan kejadian serupa juga dapat digunakan untuk memperkaya analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis dokumen, wawancara, dan observasi, meskipun observasi lebih terbatas dalam konteks ini. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup identifikasi klausa numeralia, adjektival, nominal, preposisional, dan verbal dalam laporan berita, kategorisasi fungsi klausa-klausa tersebut seperti jumlah, sifat, tempat, waktu, atau tindakan, serta analisis posisi klausa dalam kalimat untuk memahami kontribusinya terhadap makna keseluruhan teks. Peneliti juga akan menginterpretasikan bagaimana penggunaan klausa-klausa ini membentuk narasi survival dan memberikan konteks penting mengenai pengalaman Naomi di Gunung Slamet.

Tahapan penelitian meliputi tahap persiapan dengan mengumpulkan data teks yang relevan, tahap pengumpulan data dengan membaca teks secara mendalam untuk menemukan klausa-klausa tersebut, tahap analisis data dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan klausa-klausa tersebut, dan tahap penyimpulan yang berfokus pada bagaimana klausa-klausa tersebut membantu menggambarkan pengalaman survival Naomi. Teknik validasi data yang digunakan termasuk triangulasi data, yaitu membandingkan hasil analisis klausa-klausa ini dengan teks berita lain atau laporan terkait pengalaman survival lainnya. Hasil verifikasi melalui diskusi dengan ahli bahasa atau pembaca yang kompeten. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah deskripsi tentang bagaimana klausa numeralia, adjektival, nominal, preposisional, dan verbal digunakan untuk menggambarkan pengalaman survival Naomi dan peningkatan kesadaran pembaca mengenai pentingnya keselamatan, keterampilan survival, dan persiapan yang matang dalam aktivitas pendakian.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengidentifikasi adanya berbagai jenis klausa, yaitu klausa numeralia, adjektival, nominal, preposisional, dan verbal. Untuk mendukung temuan tersebut kami menyajikan data yang dilengkapi dengan penjelasan rinci untuk setiap jenis klausa yang ditemukan.

Klausa Numeralia

Klausa numeralia merupakan klausa yang predikatnya terdiri dari kata atau frasa yang mengandung bilangan (Firman, 2016). Menurut Suhardi (2013), klausa bilangan adalah klausa yang predikatnya berupa kata atau frasa dari golongan bilangan. Berikut ini disajikan data-data hasil analisis terkait klausa numeralia yang menjadi objek penelitian, lengkap dengan penjelasannya.

"Lewat open trip tersebut diketahui ada rombongan yang terdiri dari 40 orang pendaki melakukan tektok"

Klausa ini menunjukkan jumlah peserta open trip, menyoroti skala rombongan dan pentingnya manajemen kelompok. Meskipun melibatkan banyak orang, risiko tersesat tetap ada, sehingga pengawasan lebih ketat diperlukan untuk mencegah insiden serupa.

"Gunung Slamet memiliki ketinggian 3.432 mdpl."

"Gunung Slamet terletak di antara 5 kabupaten"

Klausa ini muncul dalam deskripsi Gunung Slamet untuk menggambarkan ketinggian topografinya, yang mencerminkan tingkat tantangan fisik dan mental yang dihadapi pendaki. Ketinggian ini menuntut persiapan yang matang, karena medan yang tinggi memengaruhi kondisi lingkungan seperti suhu, tekanan udara, dan kesulitan medan, yang semuanya berperan dalam menentukan daya tahan dan keselamatan pendaki, termasuk dalam pengalaman survival Naomi di lingkungan ekstrem.

"Naomi Daviola Steyanie hampir tiga hari hilang di"

"Gunung Slamet"

Klausa ini menyoroti durasi tiga hari Naomi hilang, menggambarkan sulitnya pencarian oleh Tim SAR dan perjuangan Naomi untuk bertahan hidup. Durasi tersebut mencerminkan ketahanan fisik dan mental Naomi serta menegaskan pentingnya keterampilan survival, seperti pengelolaan sumber daya dan adaptasi di kondisi ekstrem.

"Naomi mengikuti sebuah open trip untuk mendaki"

"Gunung Slamet pada 5-6 Oktober 2024"

Klausa ini muncul dalam kronologi, memberikan informasi waktu spesifik yang membangun kerangka peristiwa, mulai dari keberangkatan hingga Naomi dilaporkan hilang. Penyebutan tanggal menekankan pentingnya perencanaan waktu dalam pendakian serta memberikan konteks musim yang memengaruhi kondisi cuaca dan medan.

"berhasil ditemukan di belakang warung yang"

"berjarak sekitar 10 meter"

Klausa ini muncul dalam laporan penemuan Naomi oleh Tim SAR, berfungsi untuk menunjukkan jarak lokasi penemuan dari titik referensi terdekat, seperti warung. Dalam konteks survival, informasi jarak ini menyoroti pentingnya orientasi medan, di mana meskipun Naomi ditemukan dekat dengan lokasi yang dapat diakses, kondisi tubuhnya yang lemah menunjukkan kemungkinan disorientasi saat berada di hutan.

"Naomi ditemukan berada di Pos 7 dengan kondisi"

"selamat dengan fisik yang lemas, sekitar pukul 10.00"

"WIB."

Klausa ini terdapat dalam laporan penemuan Naomi, menunjukkan waktu keberhasilan pencarian oleh Tim SAR, yang menandai berakhirnya situasi darurat. Dalam konteks survival, informasi waktu ini menyoroti pentingnya efisiensi dan koordinasi dalam operasi pencarian serta urgensi dalam upaya penyelamatan.

Klausa Adjektival

2 Ajektifal adalah kata yang memberikan penjelasan lebih rinci mengenai hal yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat (Ratnasari, 2009). Klausa adjektifal merupakan salah satu jenis klausa dengan predikat yang berupa adjektiva, yang dapat berupa kata atau frasa. Dalam bahasa Indonesia, kata sifat berfungsi sebagai pembatas frasa kata benda, di mana kata benda berperan sebagai subjek, objek, atau pelengkap, dan klausa adjektifal bertindak sebagai atribut (Tobing, 2020). Berikut ini disajikan data-data terkait analisis klausa adjektifal yang menjadi objek penelitian, beserta penjelasannya.

"dengan kondisi selamat dengan fisik yang lemas "

Klausa ini menggambarkan kondisi fisik Naomi saat ditemukan oleh Tim SAR. Penggunaan kata "lemas" menunjukkan kelelahan ekstrem yang dialami Naomi akibat bertahan hidup selama beberapa hari di hutan. Klausa ini menekankan betapa berat dan mengurasnya pengalaman tersesat di medan yang keras, menyoroti pentingnya ketahanan fisik dalam situasi survival.

"salah seorang pendaki, yakni Naomi Daviola Setyanie"

Klausa ini memberikan identitas yang jelas tentang Naomi, membantu pembaca mengenalnya sebagai individu yang terlibat dalam cerita. Penyebutan nama dan statusnya sebagai pendaki memberi konteks lebih dalam tentang perannya dalam narasi, membuatnya lebih mudah untuk terhubung dengan pembaca.

1 *"Siswi SMK yang akrab disapa Vio itu akhirnya berhasil ditemukan"*

Klausa ini menambahkan elemen personal pada karakter Naomi, dengan memperkenalkan nama panggilan "Vio." Ini memberikan sentuhan manusiawi pada narasi, membuat Naomi terlihat lebih dekat dan dapat dipahami oleh pembaca, yang meningkatkan aspek empati dalam cerita.

"Gunung Slamet termasuk gunung dengan suhu rata-rata paling dingin di pulau Jawa"

Klausa ini menggambarkan suhu ekstrem yang ada di Gunung Slamet. Menyebutkan bahwa gunung ini memiliki suhu paling dingin di Pulau Jawa memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan lingkungan yang dihadapi oleh para pendaki, termasuk Naomi. Kondisi cuaca yang ekstrem memperburuk kesulitan dalam bertahan hidup.

"salah satu daerah dengan curah hujan tahunan paling tinggi di Indonesia"

Klausa ini memberikan informasi mengenai kondisi cuaca yang sangat berpengaruh pada pendakian di Gunung Slamet. Dengan curah hujan yang tinggi, risiko seperti tanah longsor dan jalan licin semakin besar, yang berpotensi menyebabkan kecelakaan atau kesulitan dalam pencarian, serta memperburuk kondisi Naomi yang tersesat.

1
"yang sangat besar dan puncak ladang lava yang luas"

Klausa ini menggambarkan secara fisik Gunung Slamet, memberikan pemahaman tentang kompleksitas dan tantangan geografi gunung tersebut. Sebagai gunung berapi aktif dengan ladang lava yang luas, medan pendakian menjadi semakin berbahaya dan memerlukan keterampilan bertahan hidup yang lebih tinggi dari para pendaki.

2
Klausa Nominal

Klausa nominal adalah klausa yang predikatnya berupa nomina (N). Klausa ini dapat terbentuk dari subjek (S) yang berupa kata atau frasa nomina dan predikat (P) yang juga berupa kata atau frasa nomina (Chaer, 2009). Berikut ini disajikan data-data terkait analisis klausa nominal pada majalah yang menjadi objek penelitian, beserta penjelasannya.

"Naomi Daviola Setyanie"

Klausa ini menyebutkan nama lengkap tokoh utama, Naomi. Penyebutan nama lengkap memberikan identitas yang jelas dan konkret, memfokuskan pembaca pada individu yang menjadi pusat perhatian dalam cerita. Nama lengkap ini memberikan kesan personal dan memudahkan pembaca untuk mengingat dan mengaitkan narasi dengan sosok Naomi. Ini adalah bagian penting dalam membangun hubungan emosional dengan pembaca.

"ketua rombongan melaporkan jika salah seorang pendaki"

Klausa ini merujuk pada peran Naomi dalam konteks pendakian. Menyebutkan bahwa Naomi adalah "salah seorang pendaki" menempatkannya dalam kelompok pendaki yang lebih besar, memberikan pemahaman bahwa ia berpartisipasi dalam kegiatan terbuka yang melibatkan banyak orang. Klausa ini juga menunjukkan bahwa meskipun ada banyak pendaki, risiko dan tantangan tetap ada, yang memperkuat pentingnya persiapan yang matang dalam pendakian.

"membantunya yang dalam keadaan lemas tak berdaya"

Klausa ini menggambarkan keadaan fisik Naomi setelah hampir tiga hari tersesat. Menyebutkan "lemas" mengindikasikan bahwa Naomi telah mengalami kelelahan parah akibat bertahan hidup tanpa bantuan di tengah hutan. Klausa ini menggambarkan dengan jelas betapa beratnya situasi yang dialami oleh Naomi, menyoroti tantangan survival dan pentingnya ketahanan tubuh dalam kondisi darurat.

"open trip untuk mendaki Gunung Slamet"

Klausa ini memberikan konteks tentang jenis kegiatan yang diikuti Naomi. Dengan menyebutkan bahwa itu adalah "open trip," klausa ini menunjukkan bahwa pendakian tersebut terbuka untuk umum, bukan pendakian pribadi atau terbatas. Ini memberikan gambaran tentang format kegiatan yang dapat

melibatkan banyak orang dari berbagai latar belakang, yang sekaligus meningkatkan kompleksitas dan risiko dalam pendakian, terutama terkait dengan pengawasan dan koordinasi kelompok.

"ditemukan usai dicari oleh **Tim SAR gabungan**"

Klausa ini merujuk pada kelompok yang bertanggung jawab dalam pencarian dan penyelamatan Naomi. Penyebutan "tim SAR" memberikan konteks tentang upaya resmi yang dilakukan untuk menemukan Naomi. Klausa ini menunjukkan bahwa situasi hilangnya Naomi memerlukan intervensi profesional dan terorganisir, dan ini mempertegas pentingnya keberadaan tim penyelamat dalam situasi darurat.

"**ketinggian 3.432 mdpl**"

Klausa ini memberikan informasi kuantitatif mengenai ketinggian Gunung Slamet, yang merupakan elemen penting dalam memahami tingkat kesulitan yang dihadapi oleh pendaki. Dengan menyebutkan ketinggian gunung, klausa ini menekankan bahwa Gunung Slamet adalah gunung dengan medan yang menantang, memperlihatkan bahwa pendaki membutuhkan persiapan fisik dan mental yang baik untuk mencapai puncaknya dan bertahan hidup di lingkungan tersebut.

"daerah dengan curah hujan tahunan paling tinggi di Indonesia"

Klausa ini memberikan informasi tentang cuaca dan kondisi lingkungan di sekitar Gunung Slamet. Dengan menyebutkan bahwa daerah ini memiliki curah hujan tahunan yang tinggi, klausa ini menyoroti potensi risiko bagi pendaki, seperti tanah longsor atau medan yang licin, yang bisa memperburuk keadaan saat pendakian atau pencarian korban yang tersesat. Ini memberi pembaca gambaran tentang seberapa berbahaya kondisi alam yang harus dihadapi Naomi dan tim penyelamat.

"suhu rata-rata paling dingin di Pulau Jawa"

Klausa ini menggambarkan iklim Gunung Slamet, yang memiliki suhu yang sangat dingin. Menyebutkan suhu yang ekstrem ini memberikan wawasan tambahan tentang tantangan fisik yang dihadapi oleh pendaki, termasuk Naomi. Suhu yang dingin meningkatkan kesulitan dalam bertahan hidup dan memperburuk dampak kelelahan dan dehidrasi yang dialami Naomi selama proses bertahan hidup di gunung.

Klausa Preposisional

Klausa preposisional merupakan klausa yang predikatnya terdiri dari kata atau frasa preposisional (Chaer, 2009). Berikut adalah contoh penggunaan klausa preposisional dalam berita.

"**hilang di Gunung Slamet**"

Klausa ini menunjukkan lokasi geografis tempat peristiwa utama dalam narasi terjadi, yaitu Gunung Slamet. Menyebutkan nama gunung ini memberikan

konteks penting mengenai tantangan fisik yang dihadapi oleh Naomi dan para pendaki lainnya. Gunung Slamet dikenal sebagai salah satu gunung berapi di Indonesia dengan medan yang berat dan suhu ekstrem, sehingga penyebutan lokasi ini memberi gambaran mengenai betapa seriusnya tantangan yang dihadapi oleh Naomi selama tersesat. Ini juga memperjelas latar belakang fisik dan geografis dari kejadian tersebut, yang sangat penting dalam konteks survival.

"dari pos pendakian Bambang"

Klausa ini merujuk pada titik awal pendakian yang diambil oleh Naomi dan kelompoknya. Pos pendakian Bambang merupakan tempat yang digunakan untuk memulai perjalanan menuju puncak Gunung Slamet. Menyebutkan pos pendakian ini memberikan gambaran mengenai jalur yang ditempuh oleh pendaki dan menunjukkan sistem pos yang digunakan dalam pendakian gunung tersebut. Klausa ini juga memberikan informasi logistik mengenai bagaimana perjalanan dilakukan dan menunjukkan bahwa ada titik-titik kontrol atau pemberhentian yang harus dilalui oleh pendaki.

"berhasil ditemukan di belakang warung yang berjarak sekitar 10 meter"

Klausa ini menggambarkan lokasi spesifik di mana Naomi ditemukan oleh Tim SAR setelah ia tersesat. Menyebutkan "di belakang warung" memberikan gambaran mengenai kondisi dan situasi tempat Naomi ditemukan, yang mungkin tidak jauh dari titik yang sudah dikenal, namun cukup sulit dijangkau oleh tim pencari tanpa informasi yang tepat. Klausa ini juga memberikan kontras terhadap medan berat Gunung Slamet, karena lokasi tersebut tidak langsung terlihat dan memerlukan pencarian yang lebih cermat.

"dari keluarga diketahui ternyata Naomi ini memang izin mau kegiatan di luar."

Klausa ini merujuk pada sumber informasi terkait izin yang diberikan kepada Naomi untuk mengikuti kegiatan pendakian. Menyebutkan bahwa izin itu berasal "dari keluarga" menunjukkan adanya komunikasi antara pihak keluarga dan pihak penyelenggara kegiatan. Ini memberikan konteks penting mengenai seberapa besar peran keluarga dalam memberikan dukungan atau izin, serta mengindikasikan bahwa keluarga memiliki pengetahuan mengenai kegiatan yang diikuti oleh Naomi. Klausa ini juga menyoroti pentingnya koordinasi antara pihak yang terlibat dalam mendukung keselamatan individu dalam kegiatan luar ruangan.

"Kegiatan pendakian ini adalah aktivitas yang dilakukan di luar sekolahnya"

Klausa ini memberikan informasi tambahan mengenai jenis kegiatan yang diikuti Naomi, yang ternyata bukan bagian dari kurikulum sekolah. Menyebutkan bahwa pendakian dilakukan "di luar sekolahnya" mempertegas bahwa ini adalah kegiatan eksternal yang melibatkan waktu dan tempat di luar jam sekolah resmi. Ini bisa menambah pemahaman tentang mengapa kegiatan tersebut tidak

terstruktur dalam pengawasan sekolah yang lebih ketat, yang mungkin berkontribusi pada situasi tersesat Naomi. Klausa ini memberi konteks tentang batasan-batasan kegiatan yang dilakukan di luar lingkungan yang lebih terkontrol.

" Saya **dari kemarin** ngikutin burung-burungnya bertiga. "

Klausa ini menunjukkan waktu yang relevan dengan pengalaman Naomi, yaitu menunjukkan bahwa ia telah berusaha bertahan hidup sejak hari sebelumnya. Menyebutkan bahwa Naomi mengikuti burung "dari kemarin" memberikan konteks temporal mengenai lamanya ia telah berada di medan yang sulit dan bagaimana ia berjuang bertahan dalam waktu yang lama tanpa bantuan. Klausa ini juga memberikan pembaca gambaran lebih mendalam mengenai upaya Naomi dalam menghadapi situasi darurat dan mengonfirmasi bahwa ia telah menghabiskan waktu yang cukup lama dalam kondisi yang sulit sebelum ditemukan.

¹ " salah satu tempat terbaik untuk melihat **pantai utara dan selatan Jawa** "

Klausa ini menggambarkan salah satu tujuan dari pendakian Gunung Slamet, yaitu melihat pantai utara dan selatan Jawa. Dengan menyebutkan tujuan ini, klausa ini memberikan informasi tambahan tentang daya tarik geografis dan wisata di sekitar gunung tersebut. Ini menunjukkan bahwa Gunung Slamet tidak hanya memiliki tantangan fisik, tetapi juga merupakan lokasi wisata populer yang memberikan pengalaman visual tentang pantai-pantai yang ada di sepanjang Pulau Jawa. Klausa ini menambahkan konteks tentang bagaimana lokasi tersebut menarik pendaki yang mungkin tidak sepenuhnya sadar akan tantangan ekstrem yang ada di medan tersebut.

² Klausa Verbal

Klausa verbal adalah klausa yang terdiri minimal dari subjek dan predikat yang berupa kata atau frasa verbal (Tarmini & Sulistyawati, 2019). Struktur internal klausa verbal terbagi menjadi lima jenis, yaitu klausa verbal transitif, klausa verbal intransitif, klausa verbal pasif, klausa verbal refleksif, dan klausa verbal resiprokal (Ibrahim & Haerudin, 2023). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan beberapa klausa verbal yang disajikan sebagai berikut.

"Naomi tidak kembali bersama rombongannya"

Klausa ini menunjukkan ketidakhadiran Naomi dalam rombongan pendakian. Tindakan ini menjadi titik awal dari masalah yang dihadapi Naomi, yaitu hilangnya ia di tengah pendakian. Penggunaan kata "tidak kembali" menekankan bahwa ada ketidakteraturan dalam rencana perjalanan dan menjadi sinyal adanya situasi darurat.

" ketua rombongan melaporkan hilangnya Naomi ke pos pendakian "

Klausa ini menggambarkan respons ketua rombongan terhadap situasi yang terjadi. Melaporkan hilangnya Naomi menunjukkan adanya kesadaran akan potensi bahaya dan pentingnya segera mengambil tindakan untuk menyelamatkan korban. Ini juga mencerminkan pentingnya komunikasi dalam penanganan situasi darurat, serta menunjukkan adanya koordinasi antara kelompok pendaki dan pihak berwenang.

"diketahui ternyata Naomi ini memang izin"

Klausa ini menunjukkan informasi yang terungkap mengenai izin Naomi untuk mengikuti kegiatan pendakian. Tindakan "diketahui" mengindikasikan bahwa ada pengungkapan mengenai fakta-fakta yang sebelumnya tidak diketahui, memberikan kejelasan mengenai komunikasi antara Naomi, pihak sekolah, dan keluarganya. Hal ini penting untuk menilai bagaimana pengelolaan komunikasi dan izin mempengaruhi perjalanan tersebut.

"dan berhasil ditemukan di belakang warung yang berjarak sekitar 10 meter"

Klausa ini mengindikasikan hasil dari pencarian yang dilakukan oleh tim SAR. Penggunaan kata "berhasil" menandakan pencapaian yang signifikan setelah perjuangan panjang dan menunjukkan akhir dari ketidakpastian yang dialami keluarga dan tim penyelamat. Ini juga memberikan harapan bagi pembaca tentang kemungkinan berakhirnya situasi berbahaya.

"tim SAR Desa berteriak memanggil namanya"

Klausa ini menggambarkan usaha aktif yang dilakukan oleh tim SAR dalam pencarian Naomi. Dengan berteriak memanggil nama Naomi, klausa ini menunjukkan upaya manusiawi dan intens dari tim penyelamat untuk menemukan Naomi, serta memperlihatkan ketegangan yang terjadi selama pencarian. Ini juga mengilustrasikan pentingnya komunikasi dalam operasi penyelamatan.

"Ia juga makan sisa roti yang dibawanya saat mendaki Gunung Slamet"

Klausa ini menggambarkan langkah bertahan hidup yang diambil oleh Naomi selama terjebak di hutan. Dengan memakan sisa roti, Naomi menunjukkan kecerdikan dan kemampuan bertahan hidup dalam kondisi yang sangat sulit. Hal ini mencerminkan ketahanan fisik dan mentalnya untuk bertahan hidup dalam situasi ekstrem, dengan memanfaatkan sedikit sumber daya yang ada.

"meminta tolong dengan berteriak"

Klausa ini menunjukkan usaha Naomi untuk mendapatkan perhatian dan bantuan. Berteriak untuk meminta tolong adalah bentuk desperasi yang mencerminkan keputusan Naomi dalam situasi sulit. Tindakan ini juga menyoroti pentingnya komunikasi dan sinyal dalam situasi survival, yang menunjukkan bahwa Naomi masih memiliki harapan untuk ditemukan.

"mengikuti burung-burungnya"

Klausa ini menggambarkan tindakan Naomi yang berusaha mencari arah di tengah kebingungannya. Mengikuti burung-burungnya mencerminkan insting

bertahan hidup yang mengarahkan Naomi untuk mencari petunjuk alamiah tentang arah. Tindakan ini juga menekankan bagaimana Naomi menggunakan insting dan pengalaman untuk mengatasi kesulitan saat tersesat.

"*Belakangan diketahui, Naomi mengikuti open trip pendakian ke Gunung Slamet*"

Klausa ini mengungkapkan fakta mengenai latar belakang kegiatan Naomi. Mengikuti open trip memberikan konteks penting tentang alasan Naomi berada di Gunung Slamet dan memperjelas bahwa pendakian tersebut bukanlah kegiatan yang dilakukan secara pribadi, melainkan melalui acara yang terbuka untuk umum. Hal ini memberikan gambaran tentang kemungkinan risiko dalam kegiatan massal yang melibatkan banyak orang.

D. KESIMPULAN

Pendakian gunung, seperti yang dialami oleh Naomi di Gunung Slamet, adalah kegiatan yang tidak hanya menuntut ketahanan fisik, tetapi juga kesiapan mental dalam menghadapi tantangan alam yang ekstrem. Pengalaman Naomi menunjukkan bahwa meskipun pendakian bisa memberikan manfaat kesehatan yang signifikan dan pengalaman spiritual yang mendalam, aktivitas ini juga mengandung risiko yang besar, terutama dalam kondisi medan yang berat dan cuaca yang tidak dapat diprediksi. Naomi tersesat di hutan selama tiga hari, yang menekankan betapa pentingnya persiapan yang matang, termasuk pengetahuan tentang teknik bertahan hidup dan perencanaan yang hati-hati. Pengalaman ini juga mengungkapkan bahwa dalam situasi darurat, insting bertahan hidup, seperti kemampuan untuk mencari makanan, meminta bantuan, dan menggunakan petunjuk alam, menjadi faktor penting yang membantu dalam proses penyelamatan. Secara keseluruhan, pengalaman Naomi mengajarkan kita bahwa meskipun pendakian gunung memberikan banyak manfaat, kesadaran akan potensi risiko dan upaya untuk mengantisipasinya sangatlah krusial.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. PT Rineka Cipta.
- Firman, A. D. 2016. Klasifikasi dan analisis klausa bahasa Culambatu. *Kandai*, 12(2), 187–204. <https://doi.org/10.26499/J.V12I2.80>
- Ibrahim, S., & Haerudin. 2023. Implikasi makna klausa dalam berita online dengan materi pembelajaran sintaksis bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 95–104. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Johansson, S. 2013. Language and survival: Linguistic analysis of extreme experiences. *Journal of Pragmatics*, 45(8), 1050–1065.

- Khudri, A. K. H. 2020. Pemahaman pendaki gunung terhadap ilmu pendakian di Gunung Ungaran. *Skripsi S1*. Universitas Negeri Semarang.
- Pamela, D. A. 2024. Cerita Naomi Daviola si pendaki tersesat di Gunung Slamet, ikuti burung dan bertahan makan roti. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5745271/cerita-naomi-daviola-si-pendaki-tersesat-di-gunung-slamet-ikuti-burung-dan-bertahan-makan-roti?page=4>.
- Paripurno, E. T. 2010. Pendekatan manajemen bencana dalam aktivitas pendakian gunung. *Jurnal Lingkungan dan Bencana Alam*.
- Rahman, F. A., Sugiyanto, S., & Kristiyanto, A. 2017. Aktivitas fisik pendakian gunung sebagai olahraga rekreasi masyarakat. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Universitas Sebelas Maret.
- Ratnasari, D. 2009. Perilaku adjektiva terhadap nomina dalam frasa dan klausa bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. *Humaniora*, 21(3), 285–293. <https://doi.org/10.22146/jh.972>.
- Suhardi. 2013. *Dasar-dasar ilmu sintaksis bahasa Indonesia* (R. K. Ratri, Ed.). Ar-Ruzz Media.
- Tarmini, W., & Sulistyawati. 2019. *Sintaksis Bahasa Indonesia* (Harmawati, Ardi, & Rachmiati, Ed.). UHAMKA. www.uhamkاپress.com
- Tobing, R. L. 2020. Konstruksi Adjektiva Sebagai Atribut dalam Klausa Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia. *LingTera*, 7(1), 13–22. <https://doi.org/10.21831/lt.v7i1.32118>

7. SURVIVAL AND SYNTAX.pdf

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.liputan6.com Internet Source	5%
2	jurnalilmiah.org Internet Source	4%
3	jurnal.umt.ac.id Internet Source	2%
4	hk-publishing.id Internet Source	1%
5	www.researchgate.net Internet Source	1%
6	Abdul Kholiq, Bambang Yulianto, Suhartono Suhartono, Anas Ahmadi, Yoga Rifqi Azizan, Moh Ahsan Shohifur Rizal. "CAMPUR KODE DALAM PEMEROLEHAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA KETIGA PADA MAHASISWA BIPA", ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2024 Publication	<1%
7	jurnal.mediaakademik.com Internet Source	<1%
8	core.ac.uk Internet Source	<1%
9	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1%

es.scribd.com

10

Internet Source

<1 %

11

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

12

www.batamnews.co.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On